

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru Fikih

##### 1. Strategi

Strategi menurut Salman Farisi adalah upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, pemberian motivasi melalui kisah inspiratif dan nasehat, serta pemberian penghargaan dan pembinaan disiplin kepada siswa.<sup>1</sup> Menurut Khoirun Nisa, strategi pembelajaran bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mampu menumbuhkan kreativitas, motivasi belajar mandiri, dan kesempatan mengembangkan potensi diri peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Sudirman, strategi pembelajaran merupakan rancangan yang disusun guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif melalui penggunaan metode tertentu seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pendekatan inspiratif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Salman Farisi, "Media Pembelajaran Guru Fikih dalam Menanamkan Ketaatan dan Pemahaman Tata Cara Ibadah Sholat pada Siswa", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 3 (Oktober 2024),105

<sup>2</sup> Khoirun Nisa', "Strategi Guru Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode True Or False di MA Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 Nomor 1 (April 2024),74

<sup>3</sup> Sudirman "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Fikih dalam Ranah Afektif Peserta Didik di Mi di Sulewatang Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, VOL 8, NO 1, (Juni 2024), 4

Secara umum, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya terencana yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran fikih, strategi yang tepat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru fikih perlu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Strategi guru fikih dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain strategi pembiasaan ibadah, strategi keteladanan, strategi pendekatan personal, strategi pemberian motivasi, dan strategi evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan kesadaran beribadah, serta menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, penggunaan strategi yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara maksimal. Strategi yang diterapkan guru tidak hanya bertujuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap religius dan kebiasaan beribadah siswa. Oleh sebab itu, guru fikih perlu memahami kondisi peserta didik sehingga strategi yang digunakan

---

<sup>4</sup> Imam Anas Hadi, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi". *Jurnal Inspirasi* – Vol.4, No.2 (Juli – Desember 2020), 182

dapat disesuaikan dengan karakter, kemampuan, dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Melalui strategi yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga mampu membentuk kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara disiplin dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Indikator strategi guru fikih seperti:

1. Perencanaan pembelajaran fikih.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Pemberian motivasi kepada siswa.
4. Pembiasaan kegiatan ibadah.
5. Keteladanan guru dalam beribadah.
6. Pendekatan dan pembinaan kepada siswa.
7. Evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya terencana yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2019), 126.

penggunaan metode, pendekatan, serta teknik tertentu agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran fikih, strategi guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman serta ketaatan ibadah siswa, sehingga siswa tidak hanya memahami teori ibadah tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Guru Fikih

Nur Khafifah Indriyani Batubara menyatakan bahwa guru fikih profesional wajib menguasai empat kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, kompetensi kepribadian tercermin dari sikap keteladanan, integritas, dan akhlak mulia yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kompetensi tersebut menjadi landasan penting bagi guru fikih dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru fikih memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Guru fikih tidak hanya menyampaikan materi tentang hukum Islam, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, guru fikih dituntut

---

<sup>7</sup> Batubara et al., "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fikih dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 10, No. 1, (2024) 302.

mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Guru fikih memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru sering kali menjadi contoh yang ditiru oleh siswa, sehingga guru dituntut memiliki kepribadian yang baik serta mampu menunjukkan perilaku islami baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>8</sup>

Keberhasilan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Apabila guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, maka peserta didik akan lebih mudah menerima arahan, nasihat, serta pembinaan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Metode pengajaran yang digunakan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran yang kurang menarik juga

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 34.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 91.

dapat memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru fikih perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut Ghafrawi kegiatan belajar mengajar fikih, pendidik dapat memakai berbagai cara yang disamakan dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik. Beberapa cara yang sudah sering kali digunakan dalam pembelajaran fikih yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajar materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik. Cara ini biasanya digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam fikih seperti pengertian ibadah, hukum-hukum Islam, serta dalil-dalil yang berkaitan dengan suatu ibadah.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu proses pembelajaran yang menyerahkan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pendapat mengenai suatu masalah. Dalam pembelajaran fikih, metode diskusi dapat digunakan untuk membahas berbagai

---

<sup>10</sup> Fitri Indriani, "Analisis Kendala dan Solusi Yang Diterapkan Oleh Guru dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 2 Mi Ar Roudhoh Pancasila Sakti". *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, Volume 11 No 1 (Juni 2025),15.

persoalan hukum Islam siswa bisa mengerti mata pelajaran secara lebih mendalam.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu Proses pembelajaran yang melibatkan pertanyaan dari guru kepada peserta didik, atau sebaliknya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sejauh pemahaman siswa materi yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru fikih memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Implementasi**

Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses menerapkan suatu gagasan, rencana, aturan, atau pembaruan ke dalam kegiatan yang benar-benar dilaksanakan. Implementasi bertujuan menghasilkan perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian,

---

<sup>11</sup> Ghafrawi," Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah", *Al-gazali Journal of Islamic Education* eISSN: 2830-2842 Vol 2, No 1, (Juni 2023), 85.

suatu gagasan atau kebijakan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi harus diwujudkan dalam praktik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup> Implementasi strategi pembelajaran fikih dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang wajib dilewati pendidik setiap proses pembelajaran. Guru wajib mempersiapkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan baik, efektif, dan efisien, semua komponen pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang. Komponen tersebut meliputi Tujuan pembelajaran, Strategi dan cara yang akan digunakan, Alokasi waktu yang tersedia. Semua aspek itu kemudian dituangkan dalam sebuah perencanaan tertulis, seperti Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perencanaan tertulis ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung terarah, terstruktur, mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan kegiatan pengajaran dikelas dengan memakai berbagai strategi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa siswi terhadap materi fikih. Pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memakai cara ceramah, diskusi, tanya jawab.

---

<sup>12</sup> Prof.Dr H.E.Mulyasa MPd, "Implementasi Kurikulum Merdeka", Jakarta Timur, (April 2023),30

### 3) Pembiasaan

Mata pembelajaran fikih, guru bukan hanya memberikan penjelasan teori, tetapi juga melatih siswa untuk melakukan ibadah secara langsung seperti shalat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah.

### 4) Pemberian motivasi

Guru menumbuhkan motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran melaksanakan ibadah dengan baik. Motivasi dapat diberikan melalui nasehat, cerita inspiratif, maupun penguatan nilai-nilai keagamaan.<sup>13</sup>

### 5) Evaluasi

Setiap kali proses pembelajaran selesai, guru selalu melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian ini dilakukan dengan melihat karakter dan perkembangan siswa, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun dari hasil akhirnya. Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi dalam program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran fikih, guru selalu melaksanakan penilaian sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh

---

<sup>13</sup> Nurus Sifa, “Strategi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”, *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 7, Nomor 2, (Juli-Desember 2017), 72-76

mana hasil belajar siswa, serta untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>14</sup>

Implementasi strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam pembelajaran fikih, implementasi strategi bertujuan agar siswa mampu memahami materi keagamaan sekaligus membiasakan diri melaksanakan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Pelaksanaan strategi guru fikih perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar memberikan hasil yang maksimal. Guru tidak cukup hanya memberikan penjelasan teori di dalam kelas, tetapi juga perlu melakukan pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap praktik ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fikih dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ketaatan ibadah peserta didik.<sup>15</sup>

### **C. Ketaatan Ibadah**

Menurut Rahmania Ulfah, ketaatan merupakan sikap patuh dan tunduk terhadap sesuatu yang diperintahkan. Dalam pendidikan agama Islam, ketaatan kepada Allah SWT memiliki kedudukan yang sangat penting

---

<sup>14</sup> Mamtazli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* Vol. 01 No. 01 (2022) : 80-91.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 39

karena menjadi bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Sikap taat mencerminkan adanya kepatuhan, penghargaan, dan kesadaran seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT.<sup>16</sup>

Pevri Ahirna Harahap menyatakan bahwa nilai ketaatan menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Ketaatan kepada Allah SWT menggambarkan sikap rendah hati seorang hamba serta kesediaan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sikap tersebut menjadi landasan seorang muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Kata ibadah menurut Abdul Kallang yaitu bentuk masdar dari kata kata abada yang tersusun dari huruf ‘ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian lin wa zull yakni kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian syiddah wa qilaz yakni kekerasan dan kekasaran.<sup>18</sup>

Ashif Az Zafi menambahkan bahwa ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pelaksanaan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, ibadah juga bertujuan

---

<sup>16</sup> Rahmania Ulfah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Smp Negeri 1 Dolok Masihul" *Jurnal Imamah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 1 (2023),93

<sup>17</sup> Pevri Ahirna Harahap et al., "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa.Darul Ilmi" *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 12 No. 01 (Juni 2024), 68

<sup>18</sup> Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al – Din : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Voleme 4 nomor 2, (2022), 3

membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga seseorang memiliki akhlak dan kepribadian yang lebih baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ketaatan ibadah merupakan sikap patuh, tunduk, dan konsisten dalam menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ketaatan ibadah bertujuan membentuk pribadi muslim yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Ketaatan ibadah merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang harus ditanamkan sejak usia sekolah. Sikap taat dalam beribadah dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Pembentukan ketaatan ibadah tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, guru fikih memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, motivasi, dan teladan agar siswa mampu menjalankan

---

<sup>19</sup> Zafi, "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fikih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 1, (January-June 2020), 51

<sup>20</sup> Siti Aminah, "Tingkat Ketaatan Siswa dalam Menjalankan Ibadah di Smp Negeri 3 Turi Sleman." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 4 No. 2, (Bulan Juni Tahun 2020), 214 ,

ibadah secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

Bentuk-bentuk ketaatan ibadah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan shalat tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, serta membiasakan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam pembelajaran fikih, bentuk-bentuk ketaatan ibadah tersebut dapat ditanamkan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan pengawasan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Indikator ketaatan ibadah itu seperti:

1. Melaksanakan shalat wajib tepat waktu.
2. Mengikuti shalat berjamaah.
3. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
4. Membaca Al-Qur'an secara rutin.
5. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
6. Melaksanakan ibadah tanpa harus disuruh.
7. Menjalankan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam.
8. Menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 93.

<sup>22</sup> Makiah Mailita, "Internalisasi Pemahaman Fikih dalam Pengamalan Ibadah Siswa Kelas V di SD Islam Hidayatullah Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 2, (2024), 638

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat ketaatan ibadah siswa dapat diketahui melalui kedisiplinan, kesadaran, dan konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.